

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha para pendidik yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Dengan demikian pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani. Tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Dalam kegiatan pendidikan jasmani atletik mencakup unsur gerak yang sangat kompleks dan gerakkannya pun semakin lama semakin bervariasi selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Gerakan-gerakan yang ada dalam pendidikan jasmani yaitu atletik merupakan gerak-gerak dasar pada semua cabang olahraga lain. Karena dalam olahraga atletik terdapat unsur-unsur jalan, lari, lempar, dan lompat.

Lari jarak pendek atau sering juga dikatakan dengan lari cepat (*sprint*) merupakan salah satu bagian dari nomor lari yang harus ditingkatkan, sebab lari cepat (*sprint*) mempunyai teknik gerak yang sangat kompleks. pelaksanaan gerakannya mencakup gerak *start*, gerakan lari cepat dan gerakan *finish*. Untuk memperoleh kualitas lari yang baik, seseorang harus memiliki teknik yang baik. Oleh sebab itu unsur teknik harus selalu dipelajari dan dilatih dengan sebaik-baiknya.

Namun pada kenyataan masih banyak siswa yang belum memahami dan meminati atletik khususnya dalam cabang lari *sprint* dan bahkan ada yang tidak begitu menyukainya. Hal itu menjadi suatu tantangan bagi guru pendidikan jasmani untuk mencari jalan dan berupaya agar atletik menjadi kegiatan yang menyenangkan, membahagiakan, meningkatkan kebugaran jasmani serta dapat memperkaya pengalaman gerak atau motorik siswa sebagai dasar-dasar gerak cabang olahraga lainnya.

Menurut pengamatan peneliti pada tanggal 22 februari s/d maret 2017, dengan guru pendidikan jasmani yang mengajar di SMP Negeri 27 Medan yaitu Bapak Edward Sembiring S.Pd selaku guru penjaskes mengatakan bahwa siswa

dalam mengikuti pelajaran penjas lari cepat belum terlaksana dengan baik dan sangat rendah, khususnya pada materi lari sprint, hal ini berbanding terbalik dengan materi penjas olahraga permainan seperti sepak bola dan bola voli, yang siswanya semua antusias untuk mengikuti mata pelajaran tersebut.

Dan pada saat guru menyampaikan informasi bahwa pembelajaran hari ini adalah pelajaran atletik nomor cepat (*sprint*), maka reaksi siswa nampak enggan untuk mengikuti pembelajaran, baik dalam pelaksanaan start, teknik lari, dan teknik melewati garis *finish*.

Pada nomor lari terdapat unsur kejenuhan dan kelelahan yang menyebabkan siswa menjadi malas untuk melakukan kegiatan tersebut terulang kembali dan guru masih menggunakan strategi dan media ajar yang kurang dalam pembelajaran. Namun kenyataannya pada cabang olahraga lari cepat ini justru siswa kurang memperoleh pembinaan atau proses pembelajaran sehingga mereka hanya mengenal sekedar lari dengan kecepatan, yang mengakibatkan siswa kurang menyukai dalam mengikuti pembelajaran lari *sprint*. Faktor lain yang juga karna kurangnya sarana dan variasi pembelajaran lari sprint sehingga hasil belajar dari pembelajaran lari cepat kurang mencapai hasil yang diinginkan atau diharapkan. Padahal dunia anak-anak adalah bermain, yang sehari-harinya selalu diisi dengan aktivitas bermain dan siswa juga kurang mengetahui teknik-teknik lari cepat (*sprint*) yang benar, seperti saat melakukan *start* jongkok, teknik lari dan teknik melewati garis *finish*.

Hal tersebut menyebabkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII jumlah siswanya 35 orang pada mata pelajaran lari cepat masih rendah. Dari nilai

rata-rata kelas menunjukkan 8 siswa (23%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar lari (*sprint*) dan 27 siswa (77%) yang belum mencapai ketuntasan belajar lari *sprint*. besar rata-rata nilai dibawah 70 menjadi bukti konkrit bahwa hasil siswa-siswa di kelas VIII SMP Negeri 27 Medan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa peneliti memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang kurang baik. Hal belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan dapat dilihat seperti (1) masih hanya siswa yang lebih senang dalam pembelajaran penjas sepak bola dan bola voli ketimbang pembelajaran lari *sprint* akibat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang, (2) kurang perhatiannya siswa terhadap materi yang diajarkan karena pembelajaran sifatnya menonton, (3) guru kurang menggunakan strategi dan media pembelajaran sehingga hasil belajar kurang meningkat, (4) kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sehingga hasil belajar penjas lari *sprint* tidak sesuai dengan yang diharapkan, (5) kuranya sarana dan prasarana disekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa lari adalah suatu olahraga yang memerlukan kecepatan, kelincahan, kecepaan dan daya tahan dalam peningkatan hasil lari yang lebih baik dengan proses latihan ataupun pembelajaran.

Agar standart kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat

pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga muncul minat untuk melakukannya. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi, maupun modifikasi dalam pembelajaran. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai anak dengan baik.

Banyak metode atau gaya mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran penjas, metode yang saya gunakan adalah metode pendekatan atau disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Beberapa metode mengajar dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung, tergantung dari keadaan siswa.

Melalui model pembelajaran pendekatan bermain ini para siswa diajak belajar dengan suasana hati yang gembira sehingga siswa merasa tidak dalam kondisi belajar tetapi seolah-olah para siswa berada dalam kondisi bermain yang sengaja diciptakan suasana pembelajaran dalam bentuk yang menyenangkan tanpa mengabaikan materi pokok dari lari *sprint* tersebut.

Pada kesempatan ini peneliti tertarik dengan judul **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lari Sprint Melalui Pendekatan Bermain Pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2017/2018**, yang dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar lari *sprint* melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih hanya siswa yang lebih senang dalam pembelajaran penjas sepak bola dan bola voli ketimbang pembelajaran lari *sprint* akibat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang.
2. Kurang perhatiannya siswa terhadap materi yang diajarkan karena pembelajaran sifatnya menonton.
3. Guru kurang menggunakan strategi dan media pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak meningkat.
4. Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran sehingga hasil belajar penjas lari *sprint* tidak sesuai dengan yang diharapkan.
5. Kurangnya sarana dan prasarana disekolah tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dikembangkan agar substansi penelitian ini tidak melebar, mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan menulis penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah penelitian ini menerapkan model pembelajaran masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah penelitian ini menerapkan model pembelajaran melalui pendekatan bermain pada pendidikan jasmani dan upaya meningkatkan hasil belajar lari jarak *sprint* siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah upaya meningkatkan hasil belajar lari *sprint* melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar lari *sprint* melalui Pendekatan Bermain pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil atau diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para siswa bermanfaat dalam pengetahuan mengenai pendekatan bermain dalam peningkatan hasil belajar lari *sprint*.
2. Peneliti sendiri agar dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan lebih baik lagi terutama dalam hal pendekatan bermain.
3. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan masukan bagi seluruh guru pendidikan jasmani olahraga untuk dapat meningkatkan kemampuan mengajarnya.